KONSEP SAKINAH DALAM WANITA KARIR PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

(Studi Kasus di Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo)

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

SYAIFUL RIZAL
2018.12.02.41.0533

PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
AGUSTUS 2022

KONSEP SAKINAH DALAM WANITA KARIR PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

(Studi Kasus di Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo)

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SYAIFUL RIZAL
2018.12.02.41.0533

PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
AGUSTUS 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KONSEP SAKINAH DALAM WANITA KARIR PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

(Studi Kasus di Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo)

Disusun oleh:
Syaiful Rizal
NPM: 2018.12.02.41.0533

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan, 15 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

IRZAK YULIARDY NUGROHO, M.H.
NIDN: 2114079201

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Pembimbing I	Pembimbing II
ABU YAZID ADNAN QUTHNY, M.H.I,	**VITA FIRDAUSIYAH, M.H,**
NIDN: 2112027202	NIDN:2123049201

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KONSEP SAKINAH DALAM WANITA KARIR PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

(Studi Kasus di Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo)

Disusun oleh:
Syaiful Rizal
NPM: 2018.12.02.41.0533.

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Perbandingan Mazhab
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
pada tanggal 19 September 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd.I. Ketua Penguji		20/09/2022
Irzak Yuliardy Nugroho, M.H. Sekretaris		20/09/2022
Abu Yazid Adnan Quthny, M.H.I. Penguji Utama		20/09 2022.

Kraksaan, 15 Bulan 2022
Fakultas Syari'ah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan

IMAM SYAFI'I, M.H.,
NIDN: 2113058602

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Syaiful Rizal
NPM	: 2018.12.02.41.0533
Program Studi	: Perbandingan Mazhab
Judul Skripsi	: Konsep Sakinah Dalam Wanita Karir Perspektif Hukum Islam

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 15 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Syaiful Rizal

NPM. 2018.12.02.41.0533.

MOTTO

ۗقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (AL-Ahzab: 21)[1]

[1] *Al-Qur'an Terjemahanya,* (surat al-ahzab, -33) ayat.- 21

ABSTRAK

Syaiful Rizal 2022. *Konsep Sakinah dalam wanita karir persepektif hukum islam.* **Skripsi.** Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I). Abu Yazid Adnan Quthny, M.H.I, (II) Vita Firdausiyah, M.H.,

Kata Kunci : Hukum Islam, Pernikahan, Wanita Karir

Tuhan menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa serta mencipatakan laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal dan saling mencintai satu sama lain. Hal ini sejalan dengan konsep manusia sebagai makhluk sosial, dimana manusia tidak dapat hidup tanpa adanya orang lain di sekitarnya. Islam dalam ajarannya telah mengatur agar supaya manusia saling mencintai dan saling berhubungan baik dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis.

Pernikahan merupakan salah satu jalan yang diajarkan Islam agar manusia terhindar dari satu perbuatan yang tidak diridhoi. Pernikahan tidak hanya dimaksudkan untuk mempersatukan dua manusia yang berbeda isi kepala dan hatinya namun di sisi lain pernikahan dimaksudkan untuk saling melengkapi kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Dewasa, kerap kali kita jumpai suatu hubungan yang dalam pandangan masyarakat kita bahkan dalam pandangan syar'i belum dikategorikan sebagai perilaku ideal. Hubungan yang dimaksud tidak lain adalah sang istri yang menjadi tulang punggung yang dalam istilah modern disebut wanita karir.

Dari beberapa temuan yang telah dipaparkan di atas, skripsi ini bermaksud untuk menilik konsep dan pandangan hukum islam tentang wanita karir dalam suatu hubungan pernikahan.

ABSTRACT

Syaiful Rizal 2022. *Konsep Sakinah dalam wanita karir persepektif hukum islam.*

Skripsi. Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I). Abu Yazid Adnan Quthny, M.H.I, (II) Vita Firdausiyah, M.H.,

Keywords: Islamic Law, Wedding, Career Women.

God created people into tribes and nations and created men and women to know and love each other. This is in line with the concept of humans as social beings, where humans cannot live without other people around them. Islam in its teachings has arranged so that humans love each other and relate to each other both with the same sex and with the opposite sex.

Marriage is one of the ways that islam teaches so that humans avoid an act that is not approved,. Merriage is not only meant to unite two people who are different in their heads and hearts, but on the other hand marriage is intended to complement each other's strengths and weaknesses.

Mature, we often encounter a relationship that in love view of our socity even in the view of syar'i has not been categirized as an ideal behavior . The relaitionship in question is none other than the wife who is the backbone of what in modern terms is called a career woman.

From some the findings that have been described above, this thesis intends to examine the concepts and views of islamic law regaeding career women in amarital relationship.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Dengan judul " KONSEP SAKINAH DALAM WANITA KARIR PERSPEKTIF HUKUM ISLAM " dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan denan hal tersebut , penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat ;

1. Dr. Abdul Aziz Wahab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang memberikan persetujuan pelaksaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Imam Syafi'i, M.H., selaku Dekan Fakultas Syari'ah yang memberikan persetujuan pelaksaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Irzak Yuliardy Nugroho, M.H. selaku Ketua Program Studi Perbandingan Mazhab beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd.I. selaku ketua penguji, sekretaris Irzak Yuliardy Nugroho, M.H. dan Penguji Abu Yazid Adnan Quthny, M.H.I. yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Skripsi ini.

5. Abu Yazid Adnan Quthny, M.H.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Eko Wahyudi Selaku Kepala Desa Dawuhan Krejengan yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para Tokoh Masyarakat yang telah memberikan bantuan mempelancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua hihak, secara langsung maupun tidak secara langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Kraksaan, 00 Bulan 2022
Yang menyatakan

Syaiful Rizal
NPM. 2018.12.02.41.0533

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 3
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian 4
F. Kajian Penelitian Terdahulu 4
BAB II LANDASAN TEORI **7**
A. Kajian Teori 7
1. Konsep Sakinah Perspektif Islam 7
2. Keluarga Sakinah 13
3. Wanita Karir 18
B. Kerangka Konseptual 24
BAB III METODE PENELITIAN **27**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 27
B. Kehadiran Peneliti 27
C. Data dan Sumber Data Penelitian 29
D. Teknik Pengumpulan Data 29

E. Teknik Analisis Data 30
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 34
A. Deskripsi Hasil Penelitian 34
1. Keadaan Geografis 34
B. Pembahasan 37
BAB V P E N U T U P 51
A. Kesimpulan 51
B. Saran 51
DAFTAR PUSTAKA 53
LAMPIRAN-LAMPIRAN 55
RIWAYAT HIDUP 63

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.1	Kajian Penelitian Terdahulu	6
2.1	Luas Wilayah Desa Dawuhan	34
3.1	Batas Wilayah Desa Dawuhan	35
4.1	Data Penduduk Desa Dawuhan	35
5.1	Data Mata Pencarian Penduduk Desa Dawuhan	36

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
1.1	Peta Desa Dawuhan	34

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran:1	Wawancara dan Dokumentasi Ibu Sholehati	54
Lampiran: 2	Wawancara dan Dokumentasi Ibu Siti Utami	56
Lampiran: 3	Wawancara dan Dokumentasi Ibu Isnaini	58
Lampiran: 4	Wawancara dan Dokumentasi Ibu Darwani	60
Lampiran: 5	Wawancara dan Dokumentasi Ibu Suhai	61

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, dan membutuhkan orang lain untuk mengarungi bahtera kehidupan. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pernikahan. Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhanya.[2]

Sebagaimana firman allah swt di dalam Q.S An – Nur, ayat 32 :

وَاَنْكِحُوا الْاَيَامٰى مِنْكُمْ وَالصّٰلِحِيْنَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَاِمَآىِٕكُمْۗ اِنْ يَّكُوْنُوْا فُقَرَآءَ يُغْنِهِمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ

"*Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jikamereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui".(Q.S an – nur:32)*[3]

Menurut al-Thabari penciptaan perempuan dari tulang rusuk, sebagai kelanjutan penciptaan adam dari tanah, kemudian ini dijadikan landasan untuk membina rumah tangga melalui perkawinan yang sah secara agama. sehingga perkawinan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan ketenangan (litaskunu) mawaddah, rahmah.[4]

---

[2] Ali Yusuf As-subki, *Fiqih keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam,* (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 23

[3] Al – Qur'an, surah An – Nur : 32

[4] Thobibatussaadah, *Tafsir Ayat Hukum Keluarga I,* (Yogyakarta: Idea Press, 2013), hal. 1

Dalam konteks Indonesia, perkawinan dianggap sah selain memenuhi syarat dan rukunnya juga harus tercatat. Sehingga secara legal formal pernikahan seseorang diakui dan dijamin keabsahannya oleh negara. Rumah tangga lahir karena terjadinya perkawinan dan setiap orang yang berumah tangga tentulah berharap rumah tangganya bahagia dan kekal.[5]

Keluarga yang sakinah diartikan sebagai keluarga yang tenang, tentram, dan harmonis. Dimana nilai-nilai ajaran islam senantiasa ditegakkan dan saling menghormati serta saling menyayangi. Dalam keluarga yang sakinah, anggota keluarga mampu menjalankan kewajibannya dan senantiasa membantu satu sama lain. Keluarga yang sakinah juga saling mengerti satu sama lain sehingga jika terjadi konflik dalam keluarga, maka konflik tersebut bisa diselesaikan dengan baik.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sehat dan sakitnya sebuah keluarga dapat terlihat pada masa (pra nikah).[6] Pengertian merupakan kunci untuk mencapai keluarga yang bahagia. Di desa kami tepatnya Desa Dawuhan Kec. Krejengan Kab. Probolinggo juga banyak ditemukan berbagai macam masalah dalam rumah tangga, dahulu desa ini terkenal sebagai daerah yang taat beragama dan menjunjung tinggi adat dan istiadat. Konon awal mula penamaan desa "Dawuhan" berasal dari bahasa besah yaitu DAWUH. Yang artinya suka berbicara dari para masyarakat desa itu.

Makin pesatnya perkembangan zaman, makin pesat pula perubahan pergaulan khususnya di kalangan para pemuda. Pernikahan dini, hamil diluar

---

[5]Maryani, "*Implementasi Syariat Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*": Kajian Hukum Islam Dan Sosial Kemasyarakatan, (Jambi: IAIN Suthan Thaha Saifudin Jambi dan Penerbit Al-Risalah), No. 1/Juni 2011, Hal. 66

Abdul Lathif Al-Brighawi, "*Fiqih Keluarga Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga", (Jakarta: Amzah,2012), Hal 122.*

nikah, narkoba dll. Dalam mengimplementasikan syari'at dalam suatu keluarga dibutuhkan faktor-faktor dan banyak hal lain guna untuk mendukung terwujudnya keluarga sakinah. Salah satunya adalah pendidikan moral terhadap anak.

Permasalahan keluarga tersebut terjadi akibat kesibukan dari para orang tua yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Yang membuat *TIME FOR FAMILY* menjadi tidak ada, adanya kerenggangan antara hubungan orang tua dan anak, membuat orang tua tidak tahu pergaulan si anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan yaitu kasus yang terjadi di desa Dawuhan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Banyaknya pasangan suami istri yang sama-sama bekerja untuk mencari nafkah menimbulkan berbagai permasalahan, sehingga menyebabkan keluarga tidak sakinah, mawaddah, dan warahmah.

Memperhatikan masalah-masalah tersebut maka timbul keinginan dari peneliti untuk meniliti kasus ini dan mengkaji salah satu problem dalam keluarga yaitu "KONSEP SAKINAH DALAM WANITA KARIR PERSPEKTIF HUKUM ISLAM STUDI KASUS DI DESA DAWUHAN KREJENGAN PROBOLINGGO".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka fokus penilitian di bahas adalah :

1. Profil Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

2. Bagaimana konsep sakinah perspektif islam.

3. Hukum islam terkait fenomena wanita karir.

C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep sakinah perspektif Islam?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam terkait fenomena wanita karir di Desa Dawuhan Krejengan Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang keluarga sakinah khususnya dalam wanita karir yang ada di Desa Dawuhan Krejengan Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang fiqih munakahat, serta di bidang-bidang ilmu hukum keluarga lainnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi solusi dari ketidaktahuan masyarakat awam untuk membina dan menciptakan suatu keluarga yang sakinah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu yang relefan dan sesuai dengan penelitian yang sedang peneliti hendak lakukan sekarang adalah asil penelitain dari :

Anwaruddin mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, dengan judul "Praktek Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Wanita Karir (Studi Terhadap Keluarga Hakim Perempuan Di Pengadilan Agama Bantul)". Karya Ilmiah ini menfokuskan pada pandangan hukum islam terhadap konsep pembentukan keluarga sakinah di bentuk oleh wanita karir dalam hal ini adalah para hakim wanita di Pengadilan Agama Bantul.[7]

Skripsi yang ditulis oleh Syauqon Hilali Nur Ritonga yang berjudul "Konsep Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Pedesaan (Studi di Dusun Sawah Desa Monggol Kacamatan Samptosari Kabupaten Gunung Kidul)". Menjelaskan konsep keluarga sakinah menurut masyarakat muslim Dusun Sawah Desa Monggol Kecamatan Samptosari Kabupaten Gunung Kidul adalah konsep keluarga yang di dalamnya mengutamakan kebahagiaan, kasih sayang, saling percaya, ketenangan, dan rasa aman. Konsep keluarga sakinah oleh masyarakat Dusun Sawah hanya di batasi dengan hal-hal yang menuju kebahagiaan duniawi saja, sehingga berbeda dengan konsep yang terdapat dalam islam dan undang-undang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan normatif-yuridis, sedangkan pendekatan penelitian yang menyusun hanya menggunakan pendekatan normatif.[8]

Dari hasil penelitian di atas maka penelitian menyimpulkan bahwa perbedaan dari karya ilmiah yang sedang peneliti teliti saat ini dengan hasil

---

[7] *Anwaruddin, "Praktek Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Wanita Karir (Studi Terhadap Keluarga Hakim Perempuan Di Pengadilan Agama Bantul)",2014*

[8] *Syauqon Hilali Nur Ritonga, Konsep Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Pendesaan(Studi Di Dusun Sawah Desa Monggol Kecamatan saptosari Kabupaten Gunung Kidul), skripsi ini tidak di terbitkan, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta*(2015).

karya ilmiah lainnya adalah karya ilmiah yang sedang peneliti teliti saat ini lebih fokus pada konsep keluarga sakinah dalam wanita karir yang ada di Desa Dawuhan Krejengan Probolinggo.

Tabel 1.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Pengarang dan Tahun Terbit	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Anwaruddin (2014)	Praktek Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Wanita Karir.	Karya Ilmiah ini menfokuskan pada pandangan hukum islam terhadap konsep pembentukan keluarga sakinah di bentuk oleh wanita karir dalam hal ini adalah para hakim wanita di Pengadilan Agama Bantul.	
2.	Syauqon Hilali Nur Ritonga (2015)	Konsep Keluar Sakinah Masyarakat Muslim Pedesaan.	Menjelaskan konsep keluarga sakinah menurut masyarakat muslim Dusun Sawah Desa Monggol Kecamatan Samptosari Kabupaten Gunung Kidul adalah konsep keluarga yang di dalamnya mengutamakan kebahagiaan, kasih sayang, saling percaya, ketenangan dan rasa aman.	
3.	Syaiful Rizal	Konsep Sakinah Dalam Wanita Karir Perspektif Hukum Islam.	Memfokuskan tentang konsep sakinah dalam keluarga karir perspektif hukum islam (Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan Kabupaten Prolinggo).	

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Penelitian yang akan dikaji dalam proposal ini yaitu KONSEP SAKINAH DALAM WANITA KARIR MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus Di Desa Dawuhan, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo).

Agar pembahasan tersebut lebih fokus terhadap pokok penelitian, maka akan dilengkapi dengan literature yang berkaitan dengan pembahasan yang di maksud diantaranya adalah :

1. Konsep Sakinah Perspektif Islam

Islam mendorong untuk membentuk keluarga, Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhannya. Keluarga merupakan tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah SWT bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah.[9]

Konsep keluarga menurut Islam secara substansial yaitu membentuk rumah tangga yang bernafaskan Islam, yang sakinah (kedamaian), mawaddah (tenteram), dan warahmah (kasih sayang). Tujuan seperti ini yang dicari dalam sebuah rumah tangga, dengan tercapainya konsep ini,

[9] Ali Yusuf As-Subki, *Fiqih Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 24

maka rumah tangga yang harmonis dan bahagia berlandaskan syariat Allah akan mudah di jalani.[10]

Hanya pada poin-poin tertentu yang memberi penekanan yang lebih dalam pelaksanaannya, seperti hal-hal yang menyangkut tentang hak dan kewajiban atau peran suami istri di dalam rumah tangga. Islam mewajibkan suami terhadap istrinya memberikan hak-hak yang harus di penuhinya sebagai hak istri.[11]

Hak suami terhadap istrinya yang diwajibkan oleh Islam memungkinkan perempuan melaksanankan tanggung jawabnya yang pokok dalam rumah dan masyarakat. Memberi kemampuan bagi laki-laki untuk membangun rumahnya dan keluarganya.[12]

Di antara hak-hak dan kewajiban suami adalah sebagi berikut :

a. Mahar dan Nafkah.
b. Pendidikan dan pengajaran.
c. Adil dalam berinteraksi.
d. Kesenangan yang bebas.
e. Tidak cemburu berlebihan.
f. Berprasangka baik pada istri.[13]

Seseorang yang berfikir atas dorongan Islam dalam mewujudkan dan menginginkan berkeluarga, ia akan memperhatikan dengan penuh kejelasan dan mendapatkannya tanpa lelah berbagai tugas terpenting dan tujuan berkeluarga menurut Islam, diantara sebagai berikut :

---

[10]*Aceh.tribunnews.com*
[11]Ali Yusuf As-Subki, *Fiqih Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*, hal.143
[12]Azzlam, *"Wanita Dan Karir Dalam Perspektif Hukum Islam",* Dalam Azzlam.com
[13]Ali Yusuf As-Subki, *Fiqih Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*, hal.173

a. Kemulian Keturunan

Berketerunan merupakan hal pokok. Oleh karena itu, pernikahan dilakukan. Yang dimaksudkan ialah menjaga keturunan dan melestarikan jenis manusia di dunia. Dengan perantara anak, akan mendekatkan seseorang pada empat macam. Keempat macam tersebut merupakan pokok yang diinginkan ketika merasa aman dari keburukan syahwat, sehingga salah satunya tidak menginginkan berjumpa kepada Allah dalam keadaan membujang :

1) Mengikuti kecintaan Allah SWT dengan berusaha memperoleh anak agar jenis manusia terpelihara.
2) Mengharap cinta Rasulullah SAW dalam memperbanyak keturunan sebagai kebanggaan Nabi.
3) Mengharap keberkahan dengan doa anak shaleh setelah kematiannya.
4) Mencari syafaat dengan meninggalnya anak kecil jika ia meninggal sebelumnya.[14]

b. Menjaga Diri Dari Setan

Hubungan seksual yang diperintahkan antara suami dan istri dapat menjaga dirinya dari tipu daya setan, melemahkan keberingasan, mencegah keburukan syahwat, memelihara pandangan, dan menjaga kelamin. Berkaitan dengan hal ini, Nabi SAW mengisyaratkan dengan

[14] Ali Yusuf As-Subki, *Fiqih Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*, hal.25

sabdanya : Barang siapa yang menikah sungguh ia telah menjaga setengah agamanya, maka bertakwalah kepada Allah SWT.[15]

c. Memilih calon istri yang baik

Istri adalah tempat untuk berteduh bagi suami dan sebagai teman hidup, pengatur rumah tangga, sebagai ibu anak-anak tempat menyampaikan isi hati, maka suatu keharusan bagi kaum laki-laki jika hendak kawin hendaklah memilih istri yang baik, karena istri yang baik akan mendatangkan kebahagian dan ketenteraman hidup dalam keluarga. Lalu bagai mana calon istri yang baik, apakah yang cantik rupanya, atau keturunan orang kaya, dalam hal ini rasulullah saw memberikan suatu gambaran, bahwa orang laki-laki yang mengawini wanita yang beragama, dan agama bagi wanita dinomor satu kan. Sebagai sabda nabi saw:

wanita itu dikawin karena empat sebab, karena hartanya, karena kekurangannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya, pilih lah wanita yang beragama tentu engkau akan selamat."(HR.Bukhari dan muslim)

Nasehat Rasulullah saw ini tidak berarti orang laki-laki harus kawin dengan beragama sekalipun tidak cantik, tapi kecantikan, kekayaan, dan keturunan beloh dijadikan dasar untuk mencari wanita yang dikawininya asalkan beragama dan dia benar-benar wanita shaliha. Sesab wanita yang baik bagi seorang laki-laki adalah wanita yang menyenangkan bila dipandang. Menurut pandang seseorang,

[15] Muhammad Saifullah, Mohammad Arifin, dkk, *Hukum Islam Solusi Permasalahan Keluarga*. (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2005), hal. 156

bukan cantik menurut pandangan umum, sebab kecantikan seseorang itu punya banyak penilaian, seorang mengatakan tidak cantik dan mungkin orang lain mengatakan cantik, dan bukan karena cinta nya seseorang akan menambahkan kecantikan seseorang itu sendiri.

Selain itu anda harus hati-hati memilih calon istri, jangan memilih istri karena kedudukannya saja, sebab jadi kedudukan wanita yang tinggi itu akan menambah kehinaan anda, jangan lah memilih calon istri karena kecantikannya saja, karena boleh jadi kecantikan istri itu akan menyesatkan anda janganlah anda mengawini wanita karena harta bendanya, karena boleh jadi harta benda istri itu akan membuat kemiskinan anda sendiri. Diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam al-Ausath dari anas ra.dari Nabi saw:

> *"barang siapa mengawini wanita karena kedudukannya, maka Allah hanya menambahi dengan kehinaan, dan barang siapa mengawininya karena hartanya, maka Allah hanya menambahinya dengan kemiskinan, dan barang siapa mengawininya karena keturunannya, maka Allah hanya menambahinya dengan kerendahan, sedangkan barang siapa menmgawini wanita karena ingin menjaga pandangannya (dari pandangan yang terlarang) dan ingin memjaga kehormatannya (dari perbutan zina) serta membina hubungan kekeluargan niscaya Allah memberkahi dirinya dan istrinya".*

d. Memilih calon suami yang baik.

Jika seseorang laki-laki disuruh berhati-hati memilih calon isteri, agar memperoleh jodoh wanita yang baik dan beragama, maka seseorang wali juga harus berhati-hati dalam mencari jodoh anak wanitanya, dengan kehormatannya dan kemuliannya. Hendaklah seorang wali tidak mencari menantu orang yang tidak beragama, tidak berakhlak akan mempergauli isterinya dengan baik atau akan

melepaskannya dengan baik pula. Seseorang laki-laki pernah datang kehadapan hasan bin Ali bin Abu Tholib, “saya punya anak wanita, menurut pandangan anda dengan siapa anak wanita itu harus saya kawinkan”. Hasan menjawab;

“kawinkan lah dengan laki-laki yang bertakwa kepada Allah, kalau ia mencintainya ia akan menghormatinya dan kalau tidak cinta tidak menganiaya”. di riwayatkan oleh Nasa’i bahwa ada seorang gadis menemui Aisyah ra seraya berkata, “ayah ku mengawiniku dengan saudara sepupuku untuk menghilangkan kemiskinan dirinya, padahal aku tidak senang”, Aisyah berkata, “ duduk lah disini sehingga datang Rasullullah”.

Kemudian Rasulullah datang, lalu diberitahukan tentang hal itu dan beliau menyuruh panggil ayah wanita itu serta menyerahkan keputusannya ditangan wanita tersebut. Maka berkata gadis itu, “aku telah setuju dengan pilihan ayahku, akan tetapi aku ingin memberitahukan orang lain bahwa orang tua tidak boleh memaksa”.

Dalam memilih pasangan hidup ini, baik yang laki-laki maupun wanita tidak diperbolehkan adanya unsur penipuan, misalnya dia seorang mandul haruslah dijelaskan tentang kemandulannya itu, atau misalnya rambutnya sudah memutih juga harus diberitahukan dengan sejalas-jelasnya, dan tidak diperbolehkan menutup-nutupi dengan menyemir, dan lain penipuan. Rasulullah saw pernah bersabda, “barang siapa menipu, bukan lah termasuk golonganku.” Umar bi Khathab pernah berkata kepada seorang laki-laki yang pernah kawin

tapi tidak punya anak, “katakanlah pada calon isteri mu, bahwa engkau mandul”.

Sebagian orang menyangka, bahwa kedamaian dan kebahagian hati itu karena ada kekayaan yang cukup, karena dengan kekayaan yang cukup, karena dengan kekayaan yang banyak itu dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhannya, dan sengsara bagi orang yang miskin, sebab dengan kemiskinannya itu tak dapat memenuhi kebutuhannya.

2. Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat, bila tidak ada keluarga, dengan kata lain masyarakat merupakan kumpulan keluarga. Ini berarti, baik buruknya suatau masyarakat tergantung pada baik buruknya masyarakat kecil itu (keluarga). Jadi, keselamatan dan kebahagiaan suatu masyarakat berpangkal pada masyrakat terkecil atau keluarga.[16]

Dalam sebuah keluarga, penting bagi setiap pasangan untuk menjadikan keluarga sebagai tempat, memadu kasih sayang, cinta, kebersamaan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal itu relevan dengan konsep keluarga yang terkait sebuah janji pernikahan suci kepada Allah SWT dan pasangan. Maka dari pernikahan akan tumbuh kasih sayang sejati yang berakar dari sanubari, yang kokoh dan kuat dengan cabang yang teguh, membuahkan kesetian dan keserasian dalam

---

Sinta Nuriyah Abdurrahman Wahid, Husein Muhammad, dkk, *Wajah Baru Relasi Suami Istri*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2003), hal. 122

istilah agama disebut pernikahan yang mawaddah warahmah atau keluarga sakinah.[17]

Mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah adalah merupakan kemaslahatan bagi setiap pasangan yang berumah tangga. Allah pun telah berfirman dalam kitabnya dalam surat Ar-Rum ayat 21.

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

"*Dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir*". *(Q.S ar – rum:21)*[18]

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota kelurga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.[19]

Boedi Abdullah, Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Dan Perceraian Keluarga Muslim*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 17

[18] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006) hal. 572

[19]*Abduttawab Haikal, Rahasia Perkawinan Rasulullah SAW, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1993), h. 56*

b. Indikator Keluarga Sakinah.

Sebuah keluarga dapat disebut keluarga sakinah apabila terdapat kriteria sebagai berikut :[20]

1) Penerapan kehidupan keberagaman dalam keluarga. Anggota keluarga yang selalu menjaga keimanan kepada Allah swt, menjaga diri dari hal-hal yang berbau syirik, taat kepada ajaran agama, serta yakin akan adanya akhir. Dari segi ibadah mampu melaksanakan dengan istiqomah, baik ibadah yang hubungannya dengan Allah swt ataupun dengan sesama manusia.
2) Semangat dalam mempelajari pengetahuan agama. Selalu menerapkan pengetahuan agama, serta mempelajari dan mendalaminya. Orangtua selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya dalam hal pendidikan, terutama pendidikan atau pengetahuan agama. Dan terakhir penerapan budaya gemar membaca dalam keluarga. Hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan pengetahuan, baik pengetahuan umum, ataupun pengetahuan agama.
3) Terjaganya kesehatan keluarga. Semua anggota keluarga bisa menjaga kesehatan masing-masing atau dengan menerapkan pola hidup sehat dengan berolahraga secara rutin dan lain sebagainya. Dengan keadaan anggota keluarga yang selalu membiasakan hidup

[20] Mustofa, Aziz, Untainan Mutiara Buat Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan, (*Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 12.*

sehat, maka akan dengan mudah menjalani hidup sehari-hari dan semangat bekerja dan beribadah selalu terjaga.

4) Tercukupnya ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi yang stabil tentunya akan bisa membawa dampak yang cuckup signifikan terhadap suasana ketenangan dalam keluarga. Penghasilan suami yang cukup untuk menafkahi kebutuhan keluarga akan sangat menentukan kelanjutan kehidupan dalam rumah tangga. Ketika penghasilan suami sudah mencukupi kebutuhan rumah tangga, maka istri tidak perlu repot membantu mencari nafkah dengan bekerja diluar rumah. Sehingga ia bisa fokus dan konsentrasi mengurusi urusan dalam rumah tangga terutama anak-anak.
5) Hubungan sosial keluarga yang harmonis. Hubungan suami istri yang saling menyayangi, saling mencintai, dan saling terbuka dalam hal apapun, saling mempercayai, menghormati, saling membantu, dan selalu bermusyawarah akan berpengaruh terhadap suasana keharmonisan dalam rumah tangga. Hal demikian bisa membantu menjaga hubungan antara orangtua dan anak, hubungan yang dekat, dan yang paling penting apa yang dilakukan oleh orangtua akan selalu dicontoh oleh anak-anak. Dengan begitu, antar sesama anggota keluarga akan selalu menjaga hak dan kewajiban masing-masing.

c. Fungsi Keluarga

Pernikahan adalah sebuah jalan yang disahkan oleh agama dalam membentuk keluarga dimana antar anggota keluarga dapat saling

menyayangi, mengasihi, menolong, dan bekerja sama. Ketika intern keluarga tersebut harmonis, tentram, aman, damai, dan tidak sering terjadi pertengkaran, maka dapat dikatakan bahwa fungsi dibentuknya keluarga dapat berjalan dengan baik. Adapun fungsi dibentuknya keluarga sebagai berikut :[21]

1) Fungsi biologis

   Perkawinan merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mendapatkan keturunan secara terhormat dan menjaga martabat manusia sebagai makhluk yang mulia. Fungsi inilah yang membedakan antara manusia dengan binatang karena fungsi biologis diatur melalui jalan yang disahkan oleh bersama yaitu melalui perkawinan.

2) Fungsi edukatif

   Keluarga merupakan tempat pendidikan paling dasar bagi semua anggotanya. Dimana orangtua memiliki peran yang sangat fital dalam menentukan kualitas pendidikan anak-anaknya.

3) Fungsi religious

   Keluarga merupakan tempat penanaman dan pendidikan nilai moral dan aqidah agama melalui pemahaman dan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

4) Fungsi protektif

   Tempat yang dapat dijadikan sebagai perlindungan dari gangguan internal maupun eksternal adalah keluarga. Selain itu,

[21] Mufidah CH, Op. Cit., hlm. 42.

keluarga juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk menangkal pengaruh negatif dari luar.

5) Fungsi sosialisasi

Fungsi ini berkaitan dengan mempersiapkan seorang anak menjadi anggota masyarakat yang mampu memegang norma-norma kehidupan dalam sebuah keluarga maupun masyarakat.

6) Fungsi rekreatif

Untuk mendapatkan sebuah tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari aktifitas sehari-hari adalah keluarga. Sehingga dengan adanya fungsi rekreatif ini, suasana dalam keluarga dapat menjadi harmonis, damai, dan tenang.

7) Fungsi ekonomi

Keluarga merupakan satu kesatuan dimana didalamnya terdapat aktifitas mencari nafkah yang dilakukan oleh orangtua atau anggota keluarga yang lain. Selain itu juga terdapat aktifitas perencanaan anggaran, pengelolaan keuangan, dan memanfaatkan sumber penghasilan dengan baik

3. Wanita Karir

a. Pengertian Wanita Karir

Dalam Islam yang wajib memberikan nafkah adalah suami. Islam menjadikan suami sebagai kepala keluarga, dipundaknyalah tanggung jawab utama lahir batin keluarga, Islam juga sangat proporsional dalam membagi tugas rumah tangga, kepala keluarga diberikan tugas utama untuk menyelesaikan segala urusan diluar

rumah, sedangkan sang istri memiliki tugas utama yang mulia, yakni mengurusi segala urusan dalam rumah**.**[22]

Namun Islam agama yang sempurna tidaklah mengungkung para wanita dan sama sekali tidak memperbolehkannya keluar rumah. Adakalanya juga wanita dibutuhkan kehadirannya diluar rumah, atau mungkin mereka membutuhkan sesuatu yang harus didapat dengan cara keluar rumah.[23]

Kadang sering di jumpai bahwa kondisi sebagian suami mereka ternyata tidak berkemampuan menanggung biaya hidup keluarga, bahkan kebanyakan orang tua/ wali tidak sanggup menaggung beban hidup seorang anak wanita beserta anak-anaknya ketika ia diceraikan suaminya atau menjadi janda karena ditinggal mati oleh suaminya.

Dalam kondisi seperti ini seseorang wanita dapat dikatakan wajib terjun kedunia profesi (karir) untung menanggung biaya hidupnya beserta keluarganya karena sipenanggung jawab sudah tiada/ tidak berdaya, dengan pekerjaan yang halal tentunya.

b. Syarat Wanita Karier Dalam Ranah Hukum Islam

Seorang wanita boleh bekerja jika ada salah satu dari sejumlah keadaan yang membolehkan wanita bekerja diluar rumah sehingga dikatakan bahwa wanita karier itu harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Dengan demikian, keluarnya wanita dari rumah untuk bekerja itu tidak berakibat buruk bagi dirinya, suaminya, anak-anaknya dan

---

[22] Satria Effendi M Zein, *Problematika Hukum Keluarga Islam Komtemporer*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 112

[23] Sinta Nuriyah Abdurrahman Wahid, Husein Muhammad, dkk, *Wajah Baru Relasi Suami Istri*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2003), hal. 107

masyarakatnya. Diantaranya persyaratan yang telah ditetapkan para ulama fiqih bagi wanita adalah :

1) Persetujuan suami

Adalah hak suami untuk menerima atau menolak keinginan istri untuk bekerja diluar rumah, sehingga dapat dikatakan bahwa persetujuan suami bagi wanita karier merupakan syarat pokok yang harus dipenuhinya karena laki-laki adalah pengayom dan pemimpin bagi wanita.[24]

2) Menyeimbangkan tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja.

Sebagian besar wanita muslimah yang dibolehkan bekerja diluar rumah karena tuntutan kebutuhan primer rumah tangganya, tidak mampu menyamakan dan menyeimbangkan antara tuntutan rumah tangga dan kerja. Adanya aturan-aturan pekerjaan baik dari segi waktu maupun dari segi kesanggupan, menyebabkan seorang istri mengurangi kualitas pemenuhan kewajiban rumah tangganya atau bahkan mempengaruhi kesehatannya.[25]

3) Pekerjaan itu tidak menimbulkan khalwat

Yang dimaksud dengan khalwat adalah berduanya laki-laki dan wanita yang bukan mahram. Pekerjaan yang didalamnya besar kemungkinan terjadi khalwat akan menjerumuskan seorang istri kedalam kerusakan.[26]

---

[24] Husen Syahatah, Ekonomi Rumah Tangga Muslim, (*Gema Insani: Jakarta, 1998*), *hlm. 144.*

[25] Ibid., *hlm. 146.*

[26] Ibid., *hlm. 147*

4) Menghindari pekerjaan yang berbahaya bagi diri wanita dan masyarakat.[27]
5) Menjauhi segala sumber fitnah.[28]
6) Memperpanjang pakaiannya hingga menutupi kedua kakinya dan menutup kerudung ke kepalanya sehingga tertutup bagian leher, bagian atas dada, dada dan wajahnya.[29]

c. Problematika Wanita Karier

Problematika wanita karier merupakan salah satu wujud permasalahn yang harus ditanggapi secara serius. Karena keberadaan wanita karier ditengah-tengah masyarakat sudah hampir menyebar diberbagai bidang kegiatan, akibatnya wanita mengorbankan tugas utamanya sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya dan istri bagi suaminya. Mempunyai tugas ganda hanya akan menjadikan persoalan tumpuh tindih dan akibatnya keharmonisan rumah tangga menjadi berantakan, akibatnya anak-anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari ibunya dan fatalnya anak-anak akan menjadi nakal dan moralnya menjadi rusak. Jika tidak pandai mencari jalan pemecahannya.[30]

Bekerja merupakan suatu kegiatan menyita banyak waktu, sehingga waktu yang tersisa bagi keluarga sangat terbatas seringnya berpisah dengan anak-anak menyebabkan timbulnya rasa bersalah pada

---

[27] Ibid,. *hlm. 180*
[28] Ibid,. hlm. 149.
[29] Abu Abdirrahman Sayyid bin Abdirrahman Ash Shubaiha, Risalah ial Arusin Az Zawaj wal Mu'asyaratin Nisaa, (*Sukoharjo; Ghuroba*), *hlm. 342.*
[30] Alex Sobur, Pembinaan Anak Dalam Keluarga (*Cet. I; Jakarta: PT. Bpk Gunung Mulia, 1987*), *hlm. 80*

diri sang ibu (perasaan melantarkan perhatian). Adanya perasaan yang bersalah pada ibu yang bekerja, sebenarnya merupakan suatu hal yang baik, sebab ia menyadari betapa pentingnya peranannya dalam mendidik anak. Sekarang pada umumnya wanita yang bekerja menghabiskan sebagian besar waktunya diluar rumah sama seperti yang dilakukan pria. Bagi wanita karier, keluarga adalah nomor dua setelah bekerja. Masalah keluarga akibat orangtua yang bekerja meninggalkan anak-anaknya banyak kasus yang dilihat dalam realita sosial. Betapa kesengsaraan yang ditimbulkan akibat orangtua yang menghabiskan sebagian besar waktunya ditempat kerja. Hasilnya menepisnya perhatian dan kasih sayang orangtua, dan hambarnya hubungan antara suami istri.

d. Dampak Wanita Karier

Kemampuan seseorang terbatas dengan daya atau kekuatan yang dimiliki. Disatu sisi ketika istri ikut bekerja mencari nafkah, beban suami akan sedikit berkurang. Ini merupakan hal positifnya. Akan tetapi karena kemampuan istri sebagai manusia terbatas, maka akan membawa dampak negatif yang tidak bisa dihindarkan. Berikut adalah beberapa dampak yang ditimbulkan, yaitu :[31]

1) Dampak terhadap istri

Pekerjaan yang terus menerus dan bersifat resmi akan menimbulkan kesulitan bagi istri. Umumnya adalah letih atau lelah akibat terlalu banyak bekerja, perasaan terluka akibat

[31] Qaimi, Ali, Kudakon e-Syahid, diterjemahkan oleh Bafaqih dengan judul Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak (*Bogor: Cahaya, 2003*), *hlm. 272.*

benturan yang dialaminya di tempat kerja, jauh dari rumah yang merupakan tempat dirinya berprofesi sebagai wanita sejati, semakin berkurangnya sifat atau hubungan keibuan dengan sang anak, serta berpisah dengan anaknya yang merupakan belahan jiwanya.

2) Dampak terhadap rumah tangga

Sebuah rumah yang tidak terdapat sosok ibu, bukanlah sebuah rumah. Didalamnya malapetaka dan kehancuran akan senantiasa mengintai. Kebahagiaan dan kehangatan suasana dalam rumah tangga amat bergantung pada seorang ibu. Seorang ibu yang sibuk bekerja diluar rumah akan menjadi orang yang gampang tersinggung karena tubuh kecapean dan menyebabkan rumah tidak memiliki daya tarik. Dan yang paling penting mengkhawatirkan adalah terabaikannya urusan rumah tangga, terutama terhadap anak.

3) Dampak terhadap anak

Bagi sang anak, ketiadaan seorang inu disampingnya karena sibuk bekerja akan memicu terjadinya pendangkalan rasa cinta, kasih sayang, dan belaian ibunya. Selain itu, ketiadaan sang ibu dirumah atau disamping anak bisa menyebabkan anak manja dan suka menuntut. Hal seperti itu disebabkan anak dititipkan pada oranglai, keluarga atau pembantu, dibelikan berbagai mainan, makanan, dan pakaian sebagai pengganti ibu yang tidak ada disisinya. Ada juga dampak lain yang amat bahaya bila seorang ibu

tidak bisa mendampingi anak, yaitu dapat menjadi sang anak berperilaku buruk, suka membantah, menentang, dan gampang marah.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

1. Sakinah

Membangun keluarga yang sakinah merupakan salah satu impian bagi setiap pasangan suami istri. Mewujudkan keluarga sakinah dipercaya sebagai salah satu kunci kebahagian suatu keluarga. Dalam ajaran islam yang telah di jabarkan dalam Al-Qur'an,salah satu tujuan pernikahan utuk menciptakan sakinah,mawaddah, dan rohmah. Hal ini ditegaskan dalam surah Ar Rum ayat 21.

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

"*Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia*

> *menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh. Pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda(kebesaran allah) bagi kaum yang berpikir."*

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa istilah sakinah digunakan Al Qur'an untuk menggambarkan kenyamanan keluarga. Mengutip jurnal karakteristik keluarga sakinah dalam islam siti Khadijah, keluarga sakinah adalah kelurga yang berawal dari rasa cinta (mawaddah) yang dimiliki oleh suami dan istri, kemudian berkembang menjadi kasih sayang (rahmah) antara setiap anggota keluarga sehingga terciptanya ketenangan dan kedamaian hidup.[32]

2. Karir

Penilitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian wanita karir terhadap keberhasilan terhadap keberhasilan pendidikan anaknya, strategi wanita karir dalam mengalokasikan waktu untuk memperhatikan pendidikan anaknya, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat wanita karir untuk memperhatikan anak. Masalah utama dalam penilitian ini adalah bagaimana istri karir menurut hukum islam dan perspektif gender.

Penilitian ini merupakan penilitian studi (library research). Menyusun tesis ini, menggunakan metode pengumpulan data sesuai dengan penjelasannya membantu suami dalam memenuhi kebutuhan suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dua faktor eksternal yaitu pekerjaan dan karir bagi istri yang mengharuskan mereka keluar rumah. Penilaian yang dimiliki oleh seorang wanita (istri) juga mempengaruhi

[32] *Mengutip jurnal karakteristik keluarga sakinah dalam islam* siti Chadijah.

terciptanya profil istri yang bekerja. Keyakinan bahwa seorang istri harus berusaha semaksimal mungkin, dan memperluas jaringan kegiatannya. Penilaian dunia kerja yang mereka jalani mengharuskan mereka harus mengatur waktu antara keluarga dan profesiya.

Umumnya tidak ditemukan dalam literatur fiqih yang melarang istri bekerja, selama ada izin dari suami dan jaminan keamanan dan keselamatan. Ulama membedakan antara istri karir yang dapat mengurangi hak suami atau keadaan darurat dandan yang kedua adalah istri yang bekerja di luar rumah pada pekerjaan yang tidak mengundang resiko. Implikasi dalam tulisan ini menegaskan bahwa membolehkan seorang istri sebagai istri bekerja untuk umum, sepanjang tidak membuatnya mengabaikan perannya dalam menjaga norma-norma agama, adat dan moral, serta dapat memenuhi syarat dan etika seorang istri yang bekerja di luar rumah. Selain itu,sebagai ibu rumah tangga harus bisa dan menguasai menejemen waktu.[33]

[33] Jurnal Hikmatina 2 (3),76-86,2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis, merangkum dan menarik kesimpulan dari data tersebut.[34]

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang Konsep Sakinah Dalam Wanita Karir di Desa Dawuhan Krejengan Probolinggo, dengan cara mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judulnya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan moleong bahwa penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

---

[1]David berry, *pokok-pokokpikirandalamsosiologi*,cet ke-3 (Jakarta: Raja Grafindopersada, 1995), 99.[2] W.j.s,Poerdarminto,*kamusumumbahasa Indonesia* (Jakarta:BalaiPustaka, 2010), hal. 97.[34]SuharsimiArikunto, *ManajemenPenelitian,* (Jakarta: RinekaCipta, 1993), h. 106.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Penelitian merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan di Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh artinya peneliti hanya bertindak dalam pengamatan fenomena atau tingkah laku informal yang berada di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Dan kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek penelitian, sehingga bisa dikatakan penelitian ini bersifat terbuka. Dengan kata lain sebelum penggalian data atau pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada informal dengan penggunaan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi terlebih dahulu dijelaskan kepada informal bahwa pertanyaan atau isian yang diajukan adalah berkaitan dengan kepentingan penelitian.

Sedangkan masalah yang tidak kalah pentingnya adalah kehadiran peneliti di lapangan dilakukan berasaskan pada kepatuhan terhadap segala aturan dan tata tertib pihak kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan agar tidak mengganggu aktivitas akademik kampus dan juga sebagai bentuk penghormatan tata aturan yang berlaku.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya".[35]

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[36] Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Observasi dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang Konsep Sakinah Menurut Perspektif Hukum Islam Studi kasus di Desa Dawuhan Krejengan, serta Pandangan Hukum Islam Terkait Fenomena Wanita Karir di Desa Dawuhan Krejengan. Observasi dilakukan kepada Masyarakat.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data wawancara, artinya setiap data dari hasil wawancara dimasukkan dalam tulisan ini menurut apa adanya, "Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi

[35]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 305.

[36] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220.

yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung".[37]

Wawancara dalam penelitian ini untuk rumusan masalah tentang Konsep Sakinah Menurut Perspektif Hukum Islam Studi kasus di Desa Dawuhan Krejengan, serta Pandangan Hukum Islam Terkait Fenomena Wanita Karir di Desa Dawuhan Krejengan. Observasi dilakukan kepada Masyarakat.

E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, seperti yang di kutip Sugiyono bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Langkah-langkah analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.

2. Data Display (Penyajian Data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut.

[37]Rusdin, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-RijalInstitusi, 2017), h. 57.

3. Conclusion Drawing and Verificatio (menarik kesimpulan dan verifikasi)

Dalam hal ini kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung sepanjang penelitian. Dalam hal ini penulis mencoba untuk menganalisis data-data yang terkumpul.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan :

1. Derajat kepercayaan (*credibilty*).
2. Keterahlian (*transferability*).
3. Ketergantungan (*dependability*).
4. Kepastian (*confirmability*).

Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan ketiga kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin ke validan data yang diperoleh dalam penelitian.

a. Kredibilitas

Kredibilitasnya dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal tersebut, peneliti mangacu pada rekomendasi Lincoln dan Guba (1985) yang memberikan tujuh teknik untuk mencapai Kredibilitas data yaitu :

1) Memperpanjang observasi.

2) Pengamatan yang terus menerus.
3) Tringulasi.
4) Membicarakan dengan rekan sejawat.
5) Menganalisis kasus negative.
6) Mengunakan bahan referensi.
7) Mengadakan member cek.

Dari tujuh pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamat, adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relavan dengan topik penelitian.
2. Tringulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Trianggulasi yang digunakan oleh penelitian ada tiga yaitu :
   1) Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
   2) Triangulasi metode, yaitu dilakukan penelitian untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil data yang diperoleh dengan metode yang berbeda itu

dibandingkan dan di simpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.

3) Menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan kebenaran data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, baik antara pihak objek penelitian.

b. Dependabilitas

Dependabilitas dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil dari penelitian, maka maka kumpulan data yang ditulis dikonsultasikan dengan pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan penelitian, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa dosen pembimbing pada penelitian ini.

c. Konfirmabilitas

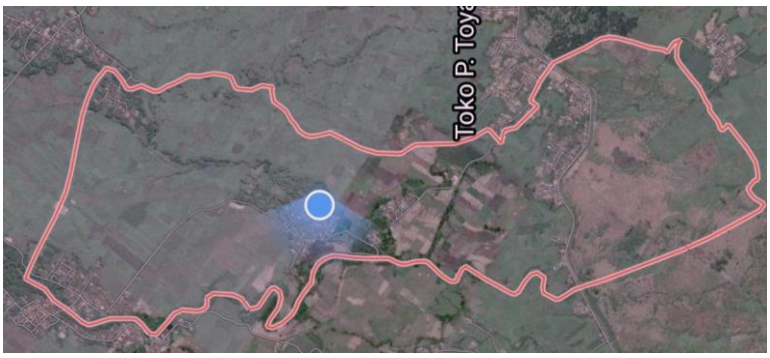
Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaan antara keduanya langkah tersebut adalah terletak pada orientasi penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfimabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *thruth value, applicability*, dan *neutrality.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Keadaan Geografis



Gambar 1.1 Peta Desa Dawuhan

Peneliti ini dilakukan terhadap masyarakat Dawuhan Kecamatan Krejengan. Luas Desa Ini adalah 211,1 Ha. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Luas wilayah Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan Menurut Penggunaan

NO	Penggunaan	Luas
1	Pemukiman	18 Ha
2	Persawahan	121 ha
3	Perkebunan	65 ha
4	Kuburan	1,1 Ha
5	Sekolah	3 Ha
6	Lapangan Olah Raga	3 Ha
	Jumlah	**211,1 Ha**

Sumber: Kantor Desa Dawuhan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan wilayahnya masih banyak digunakan untuk persawahan dan perkebunan.

Luas wilayah untuk perkebunan 65 Ha, dan untuk persawahan 121 Ha. Sedangkan untuk permukiman 18 Ha, sekolah dan lapangan olahraga

masing-masing 3 Ha, dan luas wilayang yang paling sedikit untuk kuburan 1,1 Ha.

Adapun batas wilayah Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan adalah :

Tabel 1.3 batas wilayah Desa Dawuhan

Batas	**Dusun**	**Desa**
Sebalah utara	Montoran	Gebangan
Sebelah barat	Togur	Kedung Caluk
Sebelah timur	Citra	Sokaan

Sumber: Kantor Desa Dawuhan

Dari tabel diatas dapat dilihat Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan Sebelah Utara berbatas dengan Desa Gebangan, Sebalah barat berbatasan dengan Desa Kedung Caluk, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sokaan.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Lingkungan

Masyarakat Desa Dawuhan berjumlah 1,370/1,287 jiwa di antaranya:

Tabel 1.4 Data Penduduk

Laki-Laki	**Perempuan**	**Jumlah**
870 Jiwa	500 Jiwa	1,370 Jiwa
	Jumlah Total Keseluruhan	**1,370 Jiwa**

Sumber: Kantor Kepala Desa Dawuhan

3. Pekerjaan Dan Mata Pencarian

Bila ditinjau dari mata pencarian penduduk Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo terdiri dari Petani, Pns, Buruh Tani, Pegawai Swasta, Pedagang, Pensiunan.

Tabel 1.5 Data Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Petani	680 Jiwa	44%
2	Pedagang	130 Jiwa	10%
3	PNS	50 Jiwa	5%
4	Buruh Tani	310 Jiwa	10%
5	Swasta	200 Jiwa	21%
	Jumlah	**1,370 Jiwa**	**100%**

Sumber: Kantor Desa Dawuhan

4. Pendidikan

Masyarakat Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan menyekolahkan anak-anaknya kelembaga pendidikan formal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang mengenyam dunia pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 1.6 Data Pendidikan Formal Masyarakat Desa Dawuhan

No	Pendidikan	Persentase
1	Belum Sekolah	10%
2	TK	27%
3	SD	20%
4	SMP	18%
5	SMA	17%
6	S1	8%
	Jumlah	100%

Dari tabel diatas masyarakat Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan belum Sekolah 10%, TK 27%, SD 20%, SMP 18%, SMA 17%, dan anak Kuliah atau S1 hanya sekedar 8%.

B. Pembahasan

1. Pemahaman Atau Pandangan Wanita Karir Di Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

Dari hasil yang diperoleh, tanggapan wanita karir mengenai wawasan atau pemahaman tentang keluarga sakinah cukup memuaskan. Yang dimana mereka tidak kesulitan untuk memberikan jawaban terhadap penulis mengenai pemahaman keluarga sakinah. Walaupun jawaban mengenai keluarga sakinah tidak sedetail-detailnya diketahui oleh wanita karir tersebut. Berhubung backgroud atau latar belakang pendidikan mereka berbeda-beda.

Berikut peneliti paparkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan berkenaan dengan keluarga sakinah terhadap beberapa wanita karir.

Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Subaidah, beliau berpendapat keluarga sakinah adalah keluarga bahagia, senang, kasih sayang, dan berlandaskan ajaran agama islam. Keluarga sakinah juga tolong menolong, baik, tidak bertengkar.[38]

Berdasarkan Wawancara terhadap Ibu Solimah, beliau berpendapat keluarga sakinah adalah keluarga yang hidupnya tentram, harmonis, dan berpedoman ajaran agama islam.[39]

Berdasarkan wawancara Ibu Ike Nurjannah, beliau berpendapat keluarga sakinah adalah keluarga yang berlandaskan syariah tingkah

[38] Wawancara dengan Subaidah, Wanita Karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, 16 Mei 2022.

[39] Wawancara dengan Solimah, Wanita Karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, 17 Mei 2022

lakunya, tolong menolong sesama, mendidik anak dengan ajaran agama, harmonis, penuh kasih sayang.[40]

Berdasarkan wawancara Ibu Siti Utami, beliau berpendapat keluarga sakinah adalah keluarga bahagia, rukun, hidup sosial, dan yang terpenting sesuai ajaran agama islam.[41]

Kalau kita lihat dari hasil jawaban beberapa wanita karir tersebut tidak terlepas dari faktor agama. Dimana tindakan atau perbuatan dalam rumah tangga berlantaskan dengan aturan-aturan syari'ah atau agama. Dilihat dari sisi fungsi dan tugas anggota keluarga. Semua anggota keluarga baik ayah sebagai suami, ibu sebagi istri, atau anak semuanya ikut berperan dalam setiap aktivitas keluarga. Setiap keluarga mempunyai kewajiban dan hak yang harus dijaga dan dilaksanakan agar nantinya keluarga sakinah terwujud. Selain itu keutuhan sebuah keluarga akan di tentukan sejauh mana antar anggota keluarga itu dapat menjadi hubungan personalnya, hubungan antar individu.

Berkenan dengan keluarga sakinah, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah ar-Rumm ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ٢١

[40] Wawancara dengan Ike Nurjannah, Wanita Karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, 20 Mei 2022.

[41] Wawancara dengan Siti Utami, Wanita Karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, 20 Mei 2022.

> *"Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenis mu sendiri, supaya kamu cenderung dan meras tenteram kepadanya ,dan dijadikan-Nya dirimu sara kasih dan sayang. Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."*

Seorang suamiakan cenderung merasa lebih tenang dan tenteram ketika ia sudah menikah atau mempunyai seorang istri. Apalagi dikarunia anak maka akan semakin bertambah rasa kebahagiaan dalam keluarga.

Dari sekian pengertian sakinah yang dikemukakan beberapa wanita karir tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga sakinah adalah sebuah keluarga dimana kondisinya harmonis, bahagia, tenang, damai, tenteram, rukun, tidak bertengkar, serta semua aktivitas dalam keluarga tersebut didasarkan pada syari'ah atau aturan-aturan dan ajaran agama islam.

2. Upaya Yang Dilakukan Wanita Karir Di Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Kelangsungan hidup manusia di dunia bergantung pada perkembangan dan pertumbuhan manusia serta keseimbangan yang dapat terlaksana jika manusia mampu memerankan fungsinya dengan baik dalam kehidupan. Berkaitan dengan perkembangan menusia (menjaga keturunan) sudah tercantum dalam syari'ah atau berupa ajaran islam. Dalam hal ini manusia dianjurkan untuk melangsungkan pernikahan dengan lawan jenisnya agar kelangsungan hidup manusia terjaga dan bisa berlanjut.

Sebagimana yang telah disebutkan bahwa pernikahan sebagai salah satu jalur resmi untuk menjaga eksistensi manusia mempunyai seperangkat aturan yang harus di taati. Agar pernikahan tersebut dapat terciptanya

suatu keluarga yang sakinah, yang sesuai dengan tujuannya maka harus dipersiapkan mentalnya dan materi (ekonomi).

Terkait dengan pernikahan bukan hanya untuk menjaga keturunan saja, tapi akan adanya pernikahan antara laki-laki dan perempuan untuk menjaga kehormatan, agama, harta, dan sebagainya. Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia nomer 1 Tahun 1974 yang mengatur tentang perkawinan. Yang dimana pernikahan didefinisikan dengan ikatan lahir bathin antara seorang priadan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut KHI, pernikahan adalah akad yang sangat kuat untuk mentaati perintah Allah SWT dan melaksanakannya merupakan ibadah.

Dari sini dapat dilihat pernikahan itu akan memunculkan adanya hak dan kewajiban diantara suami dan isrti. Tanggung jawab suani istri akan lebih besar bila sudah dikarunai anak. Seperti nafkah akan semakin bertambah. Itu sudah menjadi keadaan yang harus diterima beban seseorang suami yang merupakan sebagai kepala rumah tangga. Namun dengan realita yang ada, apabila hanya mengharapkan penghasilan suami saja maka kebutuhan rumah tangga tidak akan mencukupi. Sehingga akan sulit untuk menciptakan kelurga yang sakinah.

Dalam wanita karir tersebut akan termakan waktu dikantor dan sangat menguras tenaga, mulai jam pagi sampai sore hari, maka bisa jadi menimbulkan urusan dalam rumah tangga di abaikan yang sudah merupakan kewajibannya seorang istri. Sehingga dengan kondisi tersebut

akan rentan terjadi pertengkaran antara suami dan istri yang berdampak ketidak harmonisan dalam keluarga, tidak ada ketenanga, tidak terciptanya kenyamanan bagi seorang anak dan bahkan sampai ke jenjang penceraian.

Melihat fenomena tersebut hak dan kewajiban dalam rumah tangga akan terabaikan. Maka pernikah yang telah dilakukan akan sia-sia. Karena pernikahan bukan hanya mengejar materi atau pekerjaan yang yang menghasilkan uang saja, tetapi yang harus diprioritaskan atau diutamakan adalah keutuhan keluarga terutama soal anak. Bagitu juga realita dilapangan tidak bisa dipungkiri, maka dari itu penulis merasa tertarik dengan adanya fenomena yang demikian untuk diteliti apa bisa keluarga karir bisa mewujudkan keluarga yang sakinah bilamana antara suami dan istri sama-sama sibuk dengan pekerjaan luarnya. Terutama pada istri yang mempunyai kewajiban mengurus rumah tangga, bagaimana usaha atau upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah tersebut sekalipun ia mempunya peran ganda. Hal ini perlu diteliti agar kita mendapatkan pemahaman atau pengetahuan bagaimana mengatur rumah tangga agar tidak terjadi pertengkaran yang berakibat perceraian bila suami istri sama-sama sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Dari hasil wawancara penulis terhadap beberapa wanita karir, disini penulis simpulkan beberapa upaya atau usaha yang dilakukan mereka dalam tetangga yang sudah mempunyai anak dan sebagai wanita karir. Adapun yang penulis simpulkan, yaitu :

1. Intropeksi Diri

Salah satu cara untuk mewujudkan keluarga sakinah adalah intropeksi diri. Melihat apa yang dilakukan, kesalahan-kesalahan pribadi, akan membuka kesadaran dari hati sendiri. Sehingga dapat merendam emosi dan sadr bahwa kita juga bersalah. Maka tidak akan terjadi pertengkaran.

Bagaimana wawancara terhadap ibu Subaidah, beliau menyatakan upaya yang dilakukannya dengan saling mengerti dan intropeksi diri masing-masing, dan harus ada yang mengalah.[42]

Wawancara terhadap Ibu Solimah, beliau menyatakan upaya yang dilakukan dengan intropeksi diri, komunikasi terjaga, tidak membawa masalah berlarut-larut.[43]

Wawancara terhadap Ibu Ike Nurjannah, beliau menyatakan upaya yang dilakukannya sadar akan salah, intropeksi diri, dan bermusyawarah dengan baik jika ada permasalaha.[44]

2. Menjaga Komumikasi

Dari hasil wawancara penulis dilapangan, menjaga komunikasi sangat penting dalam tercapainya suatu keluarga yang sakinah. Apabila ada permasalahan atau pertengkaran dalam keluarga maka dengan

[42] Waawancra dengan Subaidah, Wanita Karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, 21 Mei 2022.

[43] Waawancra dengan Solimah, Wanita Karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, 21 Mei 2022.

[44] Waawancra dengan Ike Nurjannah, Wanita Karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, 22 Mei 2022.

adanya komunikasi yang baik akan terselesaikannya suat masalah tersebut dengan baik pula.

Sebagimana wawancara penukis terhadapI Ibu Khosyati, beliau menyatakan upaya yang dilakukannya ketika salah satu ngotot, harus ada yang ngalah, komunikasi harus tetap berjalan dengan baik walaupun sedang ada permasalahan atau pertengkaran.[45]

Wawancara penulis terhadap Ibu Isnaini, beliau menyatakan "Jadi begini Dek Rizal. Saya sebelum daftar di sampurna sudah sering bertengkar dengan suami karna faktor ekonomi dek. Jadi saya langsung ajak suami ngobrol untuk pamit kerja. Dan disitulah banyak obrolan yang sampek tengkar. Tapi saya masih kekeh untuk bekerja ke suami saya dan alhamdulillah di amini meskipun banyak pertimbangan waktu itu. Dapet 2 minggu dari itu saya di ajak saudara untuk berkerja di PT SAMPOERNA, jadi saya lansung ikut. Tapi setelah itu saya langsung izin dulu ke suami dek tidak moro-moro mendaftarkan. Itupun saya cekcok lagi takutnya saya bertingkah yang tidak-tidak. Dan saya ngomong kalau berangkat kerja sampai pulang kerja di antar dan pulangnya juga Alhamdulillahnya saya di izinin daftar".[46] Maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil jawaban wawancara peneliti kepada informan adalah Jika ada masalah dengan suami harus di selesaikan dengan baik dan komunikasi tetap menjaga.

[45] Wawancara dengan Khosyati, Wanita Karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, 26 Mei 2022.

[46] Wawancara dengan Isnaini, Wanita Karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, 26 Mei 2022.

Wawancara penilis terhadap Ibu Darwani, beliau menyatakan "Alhamdulillah nak tidak ada masalah di rumah tangga ibu, tapi terkadang ada kesalah pahaman kecil itupun masih bisa di hitung kalau ada masalah.[47] Maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil jawaban wawancara peneliti kepada informan adalah saling memahami satu sama lain.

Wawancara penulis terhadap Ibu Sholehati, beliau menyatakan "Jadi begini Dek Rizal. Dulu ibu sebelum daftar di sampurna sudah timbul kecekcokan karna ayahnya (Abi) pemasukannya waktu bekerja masih di katakan kurang cukup buat anak saya dan kurang memenuhi kebutuhan pangan keluarga saya dek. Jadi saya punya inisiatif untuk bekerja juga dek dan kebetulan temen saya ada yang menawarkan kerjaan di PT SAMPOERNA itu, jadi saya lansung ikut. Tapi setelah itu saya langsung izin dulu ke suami dek tidak moro-moro mendaftarkan. Itupun saya cekcok lagi takutnya saya pulangnya malem dll katanya. Alhamdulillahnya saya di izinin daftar meskipun banyaknya aturan dari suami".[48] Maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil jawaban wawancara peneliti kepada informan adalah yang penting jujur dan selalu menjaga komunikasi yang baik jika ada masalah.

Wawancara penulis terhadap Ibu Tumini, beliau menyatakan upaya yang dilakukannya dengan komunikasi, jika lagi panas atau emosi

[47] Wawancra dengan Darwani, Wanita Karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, 26 Mei 2022.

[48] Wawancra dengan Sholehati, Wanita Karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, 28 Mei 2022.

mending diam, setelah reda baru bicara dengan pelan-pelan dengan baik.[49]

3. Saling Terbuka, Mengalah, dan Menghargai

Sesuai dengan pernikahan dalam bentuk keluarga antara anggotanya harus saling menyayangi, mengasihi, tolong-menolong, dan bekerja sama. Dengan adanya saling terbuka, mengalah dan menghargai satu sama lainmaka akan dapat memecahkan suatu permasalahan dalam keluarga, baik dia datangnya dari keluarga tersebut maupun gangguan dari luar.

Sebagaimana wawancara penulis terhadap Ibu Romlah, beliau menyatakan upaya yang dilakukannya jika ada masalah, saling terbuka, biasanya saya yang berusaha memahami jalan pikiran suami, saling memahami satu sama lain.[50]

4. Menyamakan Pendapat dan persepsi

Menyamakan pendapat atau persepsi suatu cara untuk merendam emosi dalam rumah tangga. Dengan adanya gangguan dari dalam atau luar keluarga maka akan terselesaikannya dengan adanya musyawarah dan menyamakan pandangan atau pendapat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut,. Sehingga masalah tidak akan berlarut jika persepsi atau pendapat disamakan.

---

[49] Wawancra dengan Tumini, Wanita Karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, 28 Mei 2022.

[50] Wawancara dengan Romlah, Wanita Karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, 29 April 2022.

Dengan menyamakan pendapat atau persepsi dalam rumah tangga, secara tidak langsung orang tua telah mengajarkan anaknya bersosialisasi dengan baik. Sehingga ia dewasa akan mudah menghadapi permasalahan yang timbul dari sekelilingnya dengan isi kepala orang lain yang berbeda-beda.

5. Meningkatkan Keimanan Agama Dalam Rumah Tangga

Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral dan akidah agama melalui pemahaman dan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga merupakan media awal yang sangat efektif untuk menghidupkan suasanah rumah tangga yang penuh dengan keberagamaan. Kebersamaan antara anggota keluarga akan terjaga jika didalam rumah tangga selalu dilandaskan dengan norma-norma agama yang sudah dicantumkan.

Sebagaimana wawancara penulis terhadap Ibu Rofi'ah, beliau menyatakan upaya yang dilakukannya jika ada masalah, pertama yang dilakukan berwudhu, jika dapat waktu sholat, maka itu didahulukan sekalian berdoa agar masalah terselesaikan dengan baik.[51]

Wawancara penulis terhadap Ibu Marpu'ah, beliau menyatakan upaya yang dilakukannya selain komunikasi dengan baik, tetap berdo'a, istiqomah dan selalu berjemaah dengan suami jika bersamaan di rumah.[52]

6. Dukungan Suami Terhadap Karir Istri

---

[51] Wawancara dengan Rofi'ah, Wanita Karir Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan. 29 April 2022

[52] Wawancara dengan Marpu'ah, wanita karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, 29 April 2022

Dengan adanya dukungan dari suami, istri yang karir akan merasa senang dan tenang terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Ini sangat penting agar tidak terjadinya suatu percekcokan, kesalah pahaman dalam rumah tangga.

Sebagaimana Wawancara penulis terhadap Ibu Marpu'ah, beliau menyatakan upaya yang dilakukannya dengan bermusyawarah meminta izin terhadap suami mengenai pekerjaan yang dilakukan.[53]

Menganai Karir yang dijalani istri, penulis mendapatkan informan dari penulis bahwa para suami telah memberikan izin dan dukungannya terhadap istri yang bekerja. Kewajiban dalam rumah tangga bagi ibu tidak menjadi penghalang dalam menjalani profesi atau karir. Mereka telah mempertimbangkan dengan matang akibat dan dampak yang ditimbulkan bila peran ganda tersebut benar-benar dijalankan, yakni sebagai ibu rumah tangga dan berkarir.

7. Mengatur Waktu Dengan Baik Dan Bisa Menempatkan Diri

Dalam berkeluarga, kewajiban istri dalam mengurus rumah tangga harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang sudah ada dalam ajaran agama. Wanita karir akan mempunyai peran ganda dalam kehidupan rumah tangganya. Oleh karena itu untuk terciptanya keluarga sakinah maka pekerjaan dalam rumah tangga janagan diabaikan sehingga tidak terjadinya suatu permasalahan suatu permasalah dalam keluarga tersebut.

[53] Wawancara dengan Marpu'ah, wanita karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, 29 April 2022

Wanita karir harus dapat mengatur waktunya dengan baik untuk keluarganya sekalipun ia sibuk dalam pekerjaan luarnya. Dan wanita karir harus bisa menempatkan diri dalam kondisi apapun. Walaupun harus menguras pikiran dan tenaga yang banyak untuk menjauhkan suatu permasalahan di dalam keluarga.

Sebagaimana Wawancara penulis terhadap Ibu Halimatus Sa'diyah, beliu menyatakan upaya yang dilakukannya dengan mengatur waktu yang baik, memberikan waktu kepada suami disaat jam istirahat, atau pun mengingatkan suami saat makan siang dengan cara telponan.[54]

8. Anak Dititipkan Kepada Orangtua Saat Bekerja Yang Telah Termasuk Bagian Dari Keluarga

Kita sudah menjalakan pernikahan, maka tidak akan lepas dengan namanya keturunan yaitu anak. Oleh sebab itu anak merupakan suatu cerminan dalam satu keluarga tersebut baik buruknya suatu keluarga. Dimana disini dibutukan kasih sayang maupun didikan dari orangtuanya, terkhusus kepada seorang istri atau ibu yang berkewajiban mengurus rumah tangga seperti mengurus anak.

Maka dari itu, suami istri harus bisa membimbing anaknya ke tempat yang baik agar suatu saat anak tersebut yang membawa nama baik suatu keluarganya di dalam masyarakat. Dengan penelitian ini para wanita karir di desa dawuhan kecamatan krejangan memberikan anak kepada orang tua sebagai pengganti seorang ayah maupun ibu pada saat keduanya bekerja.

---

[54] Wawancara dengan Halimatus Sa'diah, wanita karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, 11 Maret 2022

Sebagaimana wawancara penulis terhadap Ibu Sholehati, beliau menyatakan upaya yang dilakukannya yaitu pada saat bekerja maka anak akan diberikan kepada pihak orang tua atau kakek dari anak, selalu menyiapkan segala makanan berupa susu dan mainan sianak.[55]

Jadi profesi wanita karir tidak akan menyebabkan permasalahan bagi ibu rumah tangga bila mampu menempatkan diri dan mampu untuk berkonsentrasi. Ketika ditempat kerja harus berkonsentrasi sebagia wanita karir, maka ketika di rumah tetap konsentrasi sebagia ibu rumah tangga. Jadi, tetap konsentrasi mengatur waktu dengan baik, serta bisa menempatkan diri akan menentukan terhadap usaha atau upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karir.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan beberapa usaha atau upaya yang dilakukan beberapa wanita karir di Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan untuk mewujudkan keluarga sakinah, diantaranya Idikator:

a. Intropeksi Diri
b. Menjaga Komunikasi
c. Saling Terbuka, Mengalah, dan Menghargai,
d. Menyamakan Pendapat Atau Persepsi.
e. Meningkatkan Keimanan Agama dalam Rumah Tangga.
f. Dukungan Suami Terhadap Karir Istri.
g. Mengatur Waktu Dengan Baik dan Bisa Menempatkan Diri.

[55] Wawancara dengan Sholehati, wanita karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, 28 Mei 2022.

h. Anak Dititipkan Kepada Orangtua Saat Bekerja Yang Telah Termasuk Bagian Dari Keluarga.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang dipaparkan secara menyeluruh dan mendetail yang berhubungan dengan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pandangan atau pemahaman beberapa wanita karir di Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan yang di teliti mengenai keluarga sakinah adalah sebuah keluarga yang bahagia, nyaman, tentram, damai, serta segalanya dilandaskan berdasarkan ajaran agama lain.
2. Adapun beberapa upaya yang dilakukan beberapa wanita karir di Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan untuk mewujudkan keluarga sakinah, diantaranya, intropeksi diri; menjaga komunikasi; saling terbuka, mengalah, dan menghargai; menyamakan pendapat atau persepsi; meningkatkan keimanan agama dalam rumah tangga; dukungan suami terhadap karir istri; mengatur waktu dengan baik dan bisa menempatkan diri; dan anak dititipkan kepada orang tua saat bekerja yang telah termasuk bagian dari keluarga.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengamatan mengenai Konsep Sakinah Dalam Wanita Karir Di Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran dan harapan dapat menjadi acuan dalam mewujudkan keluarga sakinah agar menjadi lebih baik dan bener sesuai syariat islam.

1. Kepada para wanita yang akan menjadi istri atau ibu, sebelum menikah hendaknya dipikirkan dengan matang, dengan seksama bila ia akan menjadi peran ganda sekaligus ketika hidup dirumah tangga, sebagai istri atau sebagai wanita karir. Keputusan yang diambil akan membawa dampak yang signifikan terhadap keluarga.
2. Kepada para laki-laki yang ingin menikah hendaknya mempersiapkan dengan sungguh-sungguh terkait dengan hal yang berhubngan dengan tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga atau suami mengenai soal urusan mental dan nafkah keluarga.
3. Kepada wanita karir yang sudah berkeluarga hendaknya memberikan waktu yang luang buat keluarga ketika pada saat libur dan tetap mengerjakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Lathif Al-Brighawi, "*Fiqih Keluarga Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga", (Jakarta:Amzah,2012)*

*Abduttawab Haikal, Rahasia Perkawinan Rasulullah SAW, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1993)*Al – Qur'an, surah An – Nur : 32

Ali Yusuf As-subki, *Fiqih keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam,* (Jakarta:Amzah, 2012)

Qaimi, Ali, Kudakon e-Syahid, diterjemahkan oleh Bafaqih dengan judul Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak (*Bogor: Cahaya, 2003*)

Alex Sobur, Pembinaan Anak Dalam Keluarga (*Cet. I; Jakarta: PT. Bpk Gunung Mulia, 1987*)

Ali Yusuf As-Subki, *Fiqih Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*

Azzlam, *"Wanita Dan Karir Dalam Perspektif Hukum Islam",* Dalam Azzlam.com

Mustofa, Aziz, Untainan Mutiara Buat Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan, (*Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001)*

Boedi Abdullah, Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Dan Perceraian Keluarga Muslim*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)

Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitaif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006)

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2011)

Maryani, "*Implementasi Syariat Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*":Kajian Hukum Islam Dan Sosial Kemasyarakatan,

(Jambi: IAIN Suthan Thaha Saifudin Jambi dan Penerbit Al-Risalah), No. 1/Juni 2011 Muhammad Saifullah, Mohammad Arifin, dkk, *Hukum Islam Solusi Permasalahan Keluarga*. (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2005)

Satria Effendi M Zein, *Problematika Hukum Keluarga Islam Komtemporer*, (Jakarta: Kencana, 2004)

Sinta Nuriyah Abdurrahman Wahid, Husein Muhammad, dkk, *Wajah Baru Relasi Suami Istri*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2003)

Mengutip jurnal karakteristik keluarga sakinah dalam islam siti Chadijah.

Jurnal Hikmatina 2 (3),76-86,2020

Muhammad Saifullah, Mohammad Arifin, dkk, *Hukum Islam Solusi Permasalahan Keluarga*. (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2005)

Wawancara dengan Subaidah, Wanita Karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, *16* Mei *2022.*

Mufidah CH, Op. Cit.

Abu Abdirrahman Sayyid bin Abdirrahman Ash Shubaiha, Risalah ial Arusin Az Zawaj wal Mu'asyaratin Nisaa, (*Sukoharjo; Ghuroba*).

Husen Syahatah, Ekonomi Rumah Tangga Muslim, (*Gema Insani: Jakarta, 1998*)

Wawancara dengan Solimah, Wanita Karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, *17* Mei *2022*

Wawancara dengan Ike Nurjannah, Wanita Karir, Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan, *20* Mei *2022*

.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara dan Dokumentasi

Lampiran : 1

Nama : Ibu Sholehati

Tanggal : 06 April 2022

Jam : 13.00 WIB

Disusun Jam : 19.15 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Sholehati

Topik Wawancara : Wanita Karir

Peneliti	Bagaimana selama ibu Sholehati menjadi pengganti bapak sebagai kapala keluarga di rumah tangga panjenengan, dan tanggapan bapak selama ibu bekerja di PT Sampoerna dulu samapai sekarang bagaimana.?
Informan	Jadi begini Dek Rizal. Dulu ibu sebelum daftar di sampurna sudah timbul kecekcokan karna ayahnya (Abi) pemasukannya waktu bekerja masih di katakan kurang cukup buat anak saya dan kurang memenuhi kebutuhan pangan keluarga saya dek. Jadi saya punya inisiatif untuk bekerja jugak dek dan kebetulan temen saya ada yang menawarkan kerjaan di PT SAMPOERNA itu, jadi saya lansung ikut. Tapi setelah itu saya langsung izin dulu ke suami dek tidak moro-moro mendaftarkan. Itupun saya cekcok lagi takutnya saya pulangnya malem dll katanya. Alhamdulillahnya saya di izinin daftar meskipun banyaknya aturan dari suami.
Inti Wawancara	Yang penting jujur dan selalu menjaga komunikasi yang baik jika ada masalah



Lampiran : 2

Nama : Ibu Siti Utami

Tanggal : 06 April 2022

Jam : 13.00 WIB

Disusun Jam : 19.15 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Siti Utami

Topik Wawancara : Wanita Karir

Peneliti	Bagaimana selama ibu Sholehati menjadi pengganti bapak sebagai kapala keluarga di rumah tangga panjenengan, dan tanggapan bapak selama ibu bekerja di PT Sampoerna dulu samapai sekarang bagaimana.?
Informan	Jadi begini Dek Rizal. Saya sebelum daftar di Sampoerna sudah sering bertengkar dengan suami karna faktor ekonomi dek. Jadi saya langsung ajak suami ngobrol untuk pamit kerja. Dan disitulah banyak obrolan yang sampek tengkar. Tapi saya masih kekeh untuk bekerja ke suami saya dan alhamdulillah di amini meskipun banyak pertimbangan waktu itu. Dapet 2minggu dari itu saya di ajak saudara untuk berkerja di PT SAMPOERNA, jadi saya lansung ikut. Tapi setelah itu saya langsung izin dulu ke suami dek tidak moro-moro mendaftarkan. Itupun saya cekcok lagi takutnya saya bertingkah yang tidak-tidak. Dan saya ngomong kalau berangkat kerja sampai pulang kerja di antar dan pulangnya juga Alhamdulillahnya saya di izinin daftar.

Inti Wawancara	Saling terbuka satu sama lain dan saling meningkatkan romantisme.



Lampiran : 3

Nama : Ibu Isnaini

Tanggal : 06 April 2022

Jam : 13.00 WIB

Disusun Jam : 19.15 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Isnaini

Topik Wawancara : Wanita Karir

Peneliti	Bagaimana selama ibu Sholehati menjadi pengganti bapak sebagai kapala keluarga di rumah tangga panjenengan, dan tanggapan bapak selama ibu bekerja di PT Sampoerna dulu samapai sekarang bagaimana.?
Informan	Jadi begini Dek Rizal. Saya sebelum daftar di sampurna sudah sering bertengkar dengan suami karna faktor ekonomi dek. Jadi saya langsung ajak suami ngobrol untuk pamit kerja. Dan disitulah banyak obrolan yang sampek tengkar. Tapi saya masih kekeh untuk bekerja ke suami saya dan alhamdulillah di amini meskipun banyak pertimbangan waktu itu. Dapet 2minggu dari itu saya di ajak saudara untuk berkerja di PT SAMPOERNA, jadi saya lansung ikut. Tapi setelah itu saya langsung izin dulu ke suami dek tidak moro-moro mendaftarkan. Itupun saya cekcok lagi takutnya saya bertingkah yang tidak-tidak. Dan saya ngomong kalau berangkat kerja sampai pulang kerja di antar dan pulangnya juga Alhamdulillahnya saya di izinin daftar.
Inti Wawancara	Jika ada masalah dengan suami harus di selesaikan dengan baik dan komunikasi tetap menjaga.



Lampiran : 4

Nama : Ibu Darwani

Tanggal : 06 April 2022

Jam : 13.00 WIB

Disusun Jam : 19.15 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Darwani

Topik Wawancara : Wanita Karir

Peneliti	Bagaimana selama ibu Darwani menjadi pengganti bapak sebagai kapala keluarga di rumah tangga panjenengan, dan tanggapan bapak selama ibu bekerja dulu samapai sekarang bagaimana.?
Informan	Alhamdulillah nak tidak ada masalah di rumah tangga ibu, tapi terkadang ada kesalah pahaman kecil itupun masih bisa di hitung kalau ada masalah.
Inti Wawancara	Intinya saling memahami satu sama lain.



Lampiran : 5

Nama : Ibu Suhai

Tanggal : 06 April 2022

Jam : 13.00 WIB

Disusun Jam : 19.15 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Suhai

Topik Wawancara : Wanita Karir

Peneliti	Bagaimana selama ibu Suhai menjadi pengganti bapak sebagai kepala keluarga di rumah tangga panjenengan, dan tanggapan bapak selama ibu bekerja dulu sampai sekarang bagaimana?
Informan	Alhamdulillah nak tidak ada masalah di rumah tangga ibu, tapi terkadang ada kesalahpahaman kecil itupun masih bisa di hitung kalau ada masalah.
Inti Wawancara	Intinya saling memahami satu sama lain.



CATATAN REVISI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI
UNIVERSITA ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO
TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Nama : Syaiful Rizal
NIM : 0533
Fakultas : syariah
Program Studi : pm
Judul proposal skripsi :

Catatan Revisi :

No	Hal-hal yang direvisi	Ket
1	Rumusan masalah nomor 1 rubah → Jawaban	
2	Transkrip wawancara di cetakkan dan dinarasikan	
3	Rumusan konsep Sakinah.	
4	Indikator Sakinah wanita karir	
5	harus jelas	
6		
7		
8		
9		
10		

Probolinggo, 15 Sept 2022
Sekretaris,

IRZAN YUNARDY N. MH

Ketua Penguji,

Dr. Moh. Hifdil Islam MPd.

Ketua Program Studi

Penguji Utama

Abu Yazid Adnan Q. MHI

Ramdan Nagiono MH

Catatan **: Data revisi ini diberikan kepada Dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2**

RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Syaiful Rizal
2. Alamat : Dawuhan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo
3. Tanggal Lahir : 28-Mei-2000
4. Riwayat Pendidikan : TK-Al Husna
   MI AL Husna
   Mts Al Husna
   MA Al Husna
5. Pengalaman Organisasi : Ketua Osis
   : Ketua Rayon Al Irsyad